

Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Podcast Deddy Corbuzier Dengan Prabowo Subianto Di Sosial Media Youtube: Kajian Pragmatik

Nanda Dwi Astri*¹, Afrayani Br. Simangunsong², Indra Purnawan Panjaitan³

nandawiastri@unprimdn.ac.id¹, afryanisimangunsong@gmail.com²,

indra.purnawan@unkhair.ac.id³

Universitas Prima Indonesia^{1,2}, Universitas Khairun³

ABSTRAK

Kata Kunci: *Tindak tutur, Ilokusi, Podcast, Youtube, Pragmatik*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam podcast Deddy Corbuzier bersama Prabowo Subianto youtube. Alasan pengkaji melaksanakan studi ini sebab, episode ini membuat peneliti tertarik saat Prabowo Subianto, Menteri Pertahanan Indonesia menjadi bintang tamu sebuah podcast yang disiarkan pada tanggal 13 juni 2021, episode ini berhasil menarik perhatian banyak pengguna youtube dengan jumlah penonton mencapai dua puluh juta hingga tanggal 08 Juli 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan deskriptif untuk menganalisis data tuturan yang terdapat dalam podcast tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima jenis bentuk tindak tutur ilokusi: Tindak tutur ilokusi asertif tercatat sebanyak 8 tuturan dengan persentase 38%, tindak tutur ilokusi direktif mencapai 5 tuturan dengan persentase 24%, tindak tutur ilokusi komisif terdiri dari 1 tuturan dengan persentase 5%, tindak tutur ilokusi ekspresif meliputi 4 tuturan dengan persentase 19%, tindak tutur ilokusi deklaratif terdiri dari 3 tuturan dengan persentase 14%. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi asertif, yang muncul sebanyak 8 tuturan dengan persentase 38%.

Key word:

Speech Actions, Ilocution, Podcast, Youtube, Pragmatic

ABSTRACT

This study aims to describe the form and function of illocutionary speech acts in Deddy Corbuzier's podcast with Prabowo Subianto on YouTube. The reason why the reviewer conducted this study is because, this episode interested the researcher when Prabowo Subianto, Minister of Defense of Indonesia became the guest star of a podcast broadcast on June 13, 2021, this episode managed to attract the attention of many YouTube users with the number of viewers reaching twenty million until July 08, 2024. The research method used is qualitative and descriptive to analyze the speech data contained in the podcast. The results show that there are five types of illocutionary speech acts: Assertive illocutionary speech acts are recorded as many as 16 utterances with a percentage of 40%, directive illocutionary speech acts reach 10 utterances with a percentage of 25%, commissive illocutionary speech acts consist

of 4 utterances with a percentage of 10%, expressive illocutionary speech acts include 6 utterances with a percentage of 15%, declaratory illocutionary speech acts consist of 4 utterances with a percentage of 10%. From the analysis, it can be concluded that the assertive illocutionary speech acts, which appear as many as 16 utterance with a percentage of 40%.

PENDAHULUAN

Bahasa berperan menjadi penyampaian informasi dari pembicara pada pendengar dan bisa digunakan baik secara verbal dan non verbal menggunakan bahasa pada konteks verbal dapat diterapkan melalui tindak tutur. Tindak tutur merangkum keseluruhan bagian-bagian bahasa dan nonverbal yang mencakup tindakan bahasa yang berkaitan peserta dialog, wujud penyampaian pesan, materi dan kerangka pesan tersebut. Tindak tutur adalah perbuatan yang dilaksanakan dengan tuturan contohnya termasuk permohonan maaf, keluh kesah, pujian, ajakan, janji, permintaan. Tindak tutur bukan hanya sebagai permohonan maaf, keluh kesah, pujian, ajakan, janji, permintaan tetapi mengikut sertakan tuturan yang nyata dalam konteks memohon maaf dan menjanjikan. Pragmatik artinya bagian linguistik akan mengkaji interaksi wujud linguistik dengan maksud tuturan lewat pandangan kepada situasi penuturnya. Menurut Yule (2014: 13) pragmatik merupakan kajian perihal maksud yang akan diucapkan dari penutur (penulis) serta dipahami bagi pendengar (pembaca). Menurut Nuramila (2020: 1) pragmatik adalah kajian tentang seluruh kaitan bahasa dan konteks. Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan seseorang menggunakan bahasa sebagai penyampaian pesan pada mitra tutur.

Searle (1975: 14) menyatakan tindak tutur membedakan menjadi 3 yaitu: 1) tuturan lokusi, 2) tuturan ilokusi, 3) tuturan perlokusif. Tindak tutur ilokusi merupakan sejenis tuturan terlebih lagi untuk menyatakan maupun memberitahu hal bisa dipakai buat mengerjakan sesuatu sesuai keadaan tuturnya diperkirakan dengan cara teliti. Menurut Searle (Gunawan, 1979: 48) tindak tutur ilokusi dikategorikan lima macam, yaitu: 1) Tindak tutur asertif, yaitu tuturan untuk menyampaikan sesuatu apa yang dikatakan contohnya menyatakan, memberitahu, mengeluh, menbanggakan, menuntut dan melaporkan. 2) Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang bertujuan supaya lawan bicara menjalankan perbuatan setara atas sesuatu akan dituturkan contohnya, menyuruh, melarang, menuntut, memohon, menyarankan, menanyakan dan meminta. 3) Tindak tutur komisif merupakan tuturan akan mewajibkan penutur melaksanakan perbuatan adapun pada tuturannya contohnya, berjanji, berikrar, mengancam dan memanjatkan doa. 4) Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang akan menciptakan melalui makna supaya ujaran di artikan menjadi penilaian perihal disebut dalam ujaran tersebut contohnya, memberi selamat, terima kasih, memuji, minta maaf, mengekspresikan kemarahan dan kecewa. 5) Tindak tutur deklaratif merupakan tuturan yang akan menggabungkan maksud ucapan pada kenyataan yang sesungguhnya misalnya, memustuskan, membatalkan, mengizinkan, menyerahkan diri, memecat, mengucilkan, mengangkat, membebaskan, menutukan, menjatuhkan hukum dan menvonis. Salah satu contoh tindak tutur ilokusi pada podcast Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto di sosial media youtube adalah tindak tutur asertif dengan kalimat memberitahu kebenaran seperti pada contoh berikut ini.

Tindak tutur – Memberitahu

Deddy Corbuzier :*“Pak Prabowo banyak yang penasarannya kepada Bapak kok mau jadi Menhan, setelah sebelumnya bersaing dengan Pak Jokowi di pemilihan Presiden banyak orang kecewa dan kesal kenapa Bapak tidak terus melawan Pak Jokowi aja?”*

Prabowo Subianto :*“Kenapa masih ada orang yang bertanya seperti itu, saya nggak paham kita rival dalam kompetisi tapi bukan berarti saya harus contohnya waktu seperti perlombaan di sekolah ada kompetisi adu lari, pasti ada yang menang dan ada yang kalah apa kita harus bertengkar enggak? tujuan kami sama untuk mengabdikan, untuk Indonesia”*

Berdasarkan tuturan di atas, Deddy Corbuzier mengajukan pertanyaan terkait keputusan Prabowo Subianto menjadi Menhan, dalam jawabannya Prabowo Subianto menyampaikan bahwa rivalitas dalam kompetensi tidak harus berujung konflik, melainkan bisa didasari saling menghormati, melalui analogi adu lari, untuk menunjukkan bahwa tujuan rivalitas adalah pengabdian kepada bangsa. Dapat di temukan tuturan di atas tindak tutur asertif Prabowo Subianto “memberitahu” bahwa kerja sama dengan Presiden Jokowi adalah langkah yang mendukung kepentingan Indonesia.

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, penggunaan televisi sebagai sarana informasi, hiburan mulai tergeser oleh sosial media *youtube*. *Youtube* kini populer pada berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, karena mampu dicapai secara fleksibel melalui televisi dan ponsel yang terhubung Internet. Hal ini membuat lebih mudah di akses oleh semua orang. Banyak pilihan hiburan, pendidikan, berita, olahraga dan tutorial yang dipilih untuk mengatasi kelelahan dan menghabiskan waktu luang, salah satunya adalah menonton video podcast yang di produksi Deddy Corbuzier di *youtube*. Widyawati dan Asep (2020) telah melakukan penelitian terdahulu dengan judul tindak tutur ilokusi dalam video podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube* ditemukan perbandingan dan kelainan antara penelitian ini serta penelitian terdahulu persamaannya merupakan keduanya mengkaji bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam podcast Deddy Corbuzier letak perbedaannya pada tema penelitian dan tema yang di sampaikan dalam diskusi podcast Deddy Corbuzier. Penelitian ini “Analisis tindak tutur ilokusi pada podcast Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto di sosial media *youtube*: kajian pragmatik”

Adapun Podcast yang dibawakan Deddy Corbuzier melibatkan orang-orang berbagai golongan, mirip talk show, dan sangat di minati banyak orang saat ini Deddy Corbuzier sering mengundang narasumber terkenal yang profesi dan kesibukannya menarik perhatian beragam individu. Alasan pengkaji melaksanakan studi ini sebab, episode ini membuat peneliti tertarik saat Prabowo Subianto, Menteri Pertahanan Indonesia menjadi bintang tamu sebuah podcast yang disiarkan pada tanggal 13 juni 2021, episode ini berhasil menarik perhatian banyak pengguna *youtube* dengan jumlah penonton mencapai dua puluh juta hingga tanggal 08 Juli 2024 dan podcast Deddy Corbuzier menyajikan beragam cerita yang mengangkat isu-isu termasuk isu Pemerintahan Indonesia melalui penggunaan sindiran dan gaya bahasa komunikasi yang relevan dan inklusif terhadap isu-isu umum di masyarakat luas. Mempelajari penggunaan bahasa dalam podcast merupakan hal yang menarik karena bahasa dapat digunakan untuk berbagai tujuan, terutama yang berkaitan dengan studi tentang perilaku. Dari deskripsi tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait tindak tutur ilokusi pada podcast Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto. Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut adapun tentang bentuk dan fungsi tuturan khususnya tindak

tutur ilokusi yang diperoleh pada podcast Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto Membatasi masalah merupakan hal yang utama dalam penelitian untuk mengatasi kajian yang terlalu luas dalam penelitian analisis tindak tutur ilokusi pada podcast Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto di sosial media youtube dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab itu batasan masalah penelitian ini bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan pada podcast Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto di sosial media youtube. Dalam penelitian ini, terdapat dua rumusan masalah utama yang dikaji, yaitu: 1) Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi pada podcast Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto di sosial media youtube? 2) Apa fungsi tindak tutur ilokusi pada podcast Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto di sosial media youtube?

Diharapkan maka penelitian ini hendak bermanfaat bagi seluruh pihak, memberi kita pengetahuan yang lebih baik tentang tindak tutur ilokusi dan memberi kontribusi untuk pembacanya, hasil penelitian ini sangat di harapkan mendapat ilmu pragmatik lebih luas, lebih khususnya teori-teori tindak tutur untuk membantu penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan dengan tindak tutur ilokusi, membagikan informasi pada pembaca tentang tindak tutur ilokusi yang dibahas dalam podcast, terhadap pembaca penelitian ini bisa digunakan menjadi sumber Informasi dan materi refrensi untuk penelitian yang sejenis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk data diambil dari tuturan yang dituturkan oleh Deddy Cobuzier dengan Prabowo Subianto di video *podcast* Deddy Corbuzier sebagai pembicara pada podcastnya sendiri. Jenis penelitian ini akan mereduksi kata dan kalimat dari tuturan yang disampaikan oleh Prabowo Subainto dalam berbagai jenis tindak tutur ilokusi. Melalui pendekatan analisis Pragmatis, penelitian ini akan mengkaji penggunaan bahasa dalam bentuk tuturan. Bahasa sebagai dasar penelitian ini merupakan awal terciptanya permasalahan yang perlu untuk dianalisis lebih lanjut oleh penulis. Data yang digunakan merupakan tindak tutur ilokusi pada *podcast* Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto di sosial media *youtube*. Sumber data adalah tuturan pada *podcast* Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto di sosial media *youtube*. Teknik pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan sekumpulan data. Dalam penelitian ini, metode pencatatan yang digunakan. Informasi dikumpulkan melalui mendengarkan, yang kemudian didokumentasikan untuk membantu dalam reduksi data berdasarkan kategorisasinya. Tahap-tahap untuk pengumpulan data seperti berikut ini:

1. Menyediakan sumber informasi berbentuk tuturan video *podcast* “Habis semua Prabowo perdana bicara *exclusive*” Deddy Corbuzier di unggah saluran *youtube*.
2. Menonton dan menyimak video *podcast* Deddy Corbuzier yang terunggah di kanal *youtube*.
3. Mentranskrip video *podcast* Deddy Corbuzier yang diunggah pada kanal *youtube*
4. Membaca hasil transkrip dan memberi tanda pada calon data yang termasuk jenis tindak tutur ilokusi.
5. Mencatat dan mengkode calon data yang telah ditandai sesuai indikator bentuk serta fungsi dari tindak tutur ilokusi.
6. Mereduksi calon data yang sesuai dengan indikator bentuk dan fungsi dari tindak tutur ilokusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui proses menonton video, menyimak video dan mencatat kata, frasa, serta kalimat yang diambil dari saluran *podcast* Deddy Corbuzier dengan tokoh Prabowo Subianto. *Podcast* tersebut berjudul “Habis semua!! Prabowo perdana bicara!! *exclusive*”. Tayang pada 13 juni 2021 dan memiliki durasi 1 jam 8 menit 10 detik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil analisis disajikan seperti rumusan masalah di atas terdapat bentuk tindak tutur ilokusi yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur selama *podcast* berlangsung serta fungsi tindak tutur ilokusi yang dihasilkan dari penutur dan lawan tutur selama *podcast* berlangsung. Tindak tutur merupakan tindakan yang mempunyai peran membuktikan dan menjalankan suatu perintah, tuturan tersebut memiliki dua makna dalam satu tindak tutur, yaitu menyampaikan informasi serta memberikan perintah untuk melaksanakan sesuatu, situasi dalam tuturan tersebut menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi suatu tindakan. Pandangan tindak tutur ilokusi menurut Searle (1979) terbagi dalam lima klasifikasi, yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, eskpresif, dan deklaratif.

A. Tindak Tutur Asertif

Menurut, Searle (1979) mengemukakan bahwa tindak tutur asertif merupakan tuturan yang mewajibkan penutur untuk bertanggung jawab atas kebenaran informasi yang dikatakan. Dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu menyatakan, memberitahu, mengeluh, membanggakan, menuntut, dan melaporkan. Dalam analisis data ini, peneliti menemukan data tuturan tindak tutur asertif.

Data 1

Deddy Corbuzier : *“Pak Prabowo banyak yang penasarannya kok mau jadi Menhan, setelah sebelumnya bersaing dengan Pak Jokowi di pemilihan Presiden banyak orang kecewa dan kesal kenapa Bapak tidak terus melawan Pak Jokowi aja?”*

Prabowo Subianto : *“Kenapa banyak orang yang bertanya seperti itu, saya nggak paham? Kita bersaing dalam kejuaraan tapi bukan berarti contohnya saat lomba lari di sekolah, ada yang berhasil dan gagal apa kita harus bertengkar enggak? tujuan kami sama untuk mengabdikan Indonesia”*

Berdasarkan tuturan di atas, Deddy Corbuzier mengajukan pertanyaan terkait keputusan Prabowo Subianto menjadi Menhan, dalam jawabannya Prabowo Subianto menyampaikan bahwa relevansi dalam kompetensi tidak harus berujung konflik, melainkan bisa didasari saling menghormati, melalui analogi lomba lari, untuk menunjukkan bahwa tujuan dalam mengabdikan Indonesia. Dapat di temukan tuturan di atas tindak tutur asertif Prabowo Subianto “memberitahu” bahwa kerja sama dengan Presiden Jokowi adalah langkah yang mendukung kepentingan Indonesia.

Data 2

Deddy Corbuzier : *“Tujuan boleh sama, caranya harus beda”*

Prabowo Subianto : *“Keinginan saya mengabdikan diri kepada tanah air, kalau ingin mengabdikan mengapa harus melawan? Setelah selesai lebih baik dua-duanya kerja sama pengabdian untuk merah putih, jadi ini saya belajar dalam sejarah”*

Berdasarkan tuturan di atas, Prabowo Subianto merespon pernyataan Deddy Corbuzier menyatakan keinginannya untuk berbakti bagi Indonesia dan menekankan pentingnya kerja sama untuk kepentingan Merah Putih. Dapat ditemukan tindak tutur asertif “menyatakan” karena, Prabowo Subianto menyampaikan pandangan menegnai mengbdi untuk indonesia dengan cara yang konstruktif dan mengajak untuk saling bekerja sama tanpa harus melawan, bahwa kerja lebih baik dari pada perpecahan dalam mengabdikan untuk negara.

Data 3

Prabowo Subianto : *“Ada dua peristiwa yang saya baca dalam sejarah di Jepang, berisi dua tokoh panglima sangat kuat Hideyoshi Toyotomi dan Tokugawa Yesu”*

Berdasarkan tuturan di atas, Prabowo Subianto memberitahukan tentang dua peristiwa yang dibaca dalam sejarah, yang melibatkan dua panglima besar di Jepang Hideyoshi Toyotami dan Tokugawa Ieyasu. Dapat ditemukan tuturan di atas tindak tutur asertif “memberitahukan” karena, Prabowo Subianto secara langsung memberikan informasi kepada mitra tutur.

Data 4

Deddy Corbuzier : *“Apakah masyarakat ada yang marah Pak?”*

Prabowo Subianto : *“Saya menjelaskan ke pengikut saya dan menceritakan tentang sejarah Hideyoshi dan Abraham Lincoln, saya juga ceritakan Mao Tse Tung begitu dia menang tahun 1949 Kuomintang kalah, dia pilih salah satu disana sistem ada beberapa wakil Presidennya salah satu wakil Presiden yang dia pilih lawannya adalah jenderal dari Kuomintang, si jenderal itu datang ke Mao Zedong anda kenapa milih saya?, saya kan pernah membunuh ribuan anak buahmu, Mao Zedong bilang jangan kita bicara masa lalu stop, kita bangun Tiongkok yang baru kita melihat kedepan. Nah itu kebesaran jiwa seperti itu akhirnya Tiongkok sekarang bangkit kaya apa”*

Berdasarkan tuturan di atas, Deddy Corbuzier menanyakan kepada Prabowo Subianto mengenai reaksi masyarakat yang marah terhadap keputusan politiknya, untuk bekerja sama dengan Presiden Jokowi. Prabowo memberitahukan kepada pengikutnya kebesaran jiwa Mao Zedong dalam melupakan masa lalu dan mengutamakan kerja sama untuk membangun Tiongkok. Tuturan Prabowo Subianto *“saya menjelaskan ke pengikut tentang sejarah Hideyoshi, Abraham Lincoln dan Mao Tse Tung”* Dapat ditemukan tindak tutur asertif “memberitahukan” karena Prabowo Subianto memberikan informasi.

Data 5

Prabowo Subianto : *“Nah itu, kita harus punya keistimewaan dan kewajiban itu. Ini ada 3 cerita, saya pikir, saya mau begitu, intinya dengan pasti Pak Jokowi bekerja untuk Merah Putih. Itu yang saya katakan ke beliau, Bapakkan sudah menang dua kali lawan saya. Dengan percaya di hatimu Merah Putih Pancasila”*

Berdasarkan tuturan di atas, Prabowo Subianto menyatakan keyakinannya tentang Pak Jokowi yang berkerja untuk merah putih dan Pancasila. Tuturan Prabowo Subianto *“ Dengan percaya di hatimu Merah Putih Pancasila”* Dapat di temukan tuturan di atas tindak tutur asertif “menyatakan” karena Prabowo Subianto secara langsung menyampaikan keyakinannya tentang niat baik Presiden Jokowi.

Data 6

Prabowo Subianto : *“Saya jelaskan wujud Abraham Lincoln, Mao Tse Tung pun juga*

begitu. Begitu menang dia tahun 1949 Kuomintang kalah dia pilih salah satu sistem di sana sistem ada beberapa wakil presidennya, salah satu wakil presiden yang dia pilih lawannya ada lah jenderal dari Kuomintang si jenderal itu datang ke Mao Zedong. Anda kenapa milih saya? saya kan pernah membunuh anak buahmu ribuan saya pernah bunuh. Mao Zedong bilang, jangan kita bicara masa lalu stop, kita bangun Tiongkok yang baru kita melihat ke depan. Nah itulah kebesaran jiwa seperti itu akhirnya Tiongkok sekarang bangkit kayak apa”

Berdasarkan tuturan di atas, Prabowo Subianto menyampaikan “Nah, itulah kebesaran jiwa seperti itu akhirnya Tiongkok sekarang bangkit”. Dapat ditemukan tuturan di atas tindak tutur asertif “membanggakan” hal ini, Prabowo Subianto membanggakan kebesaran jiwa yang di miliki oleh Mao Zedong, yang mampu mengesampingkan masa lalu dan fokus pada membangun masa depan Tiongkok. Berkat sikap tersebut yang merupakan contoh luar biasa dalam sejarah.

Data 7

Deddy Corbuzier : *“Saya lebih salut ketika Bapak bilang ya sudah kalau kalah dengan tujuannya demi Indonesia, oke kita konflik bersama. have the courage to carry out. That's necessary, ego harus diturunkan, courage moral”*

Prabowo Subianto : *“Seperti ini, Mas Deddy kalau kita cinta tanah air, menjadi permasalahan sekarang yang dilakukan Indonesia nggak harus kuat dan pangkat tinggi, yang mengangkat keharuman bangsa Indonesia. Kita merdeka bukan karena hanya orang-orang berpangkat tinggi”*

Berdasarkan tuturan di atas Prabowo Subianto menyampaikan refleksi dan keyakinan terkait kontribusi kepada bangsa dalam tuturan bersama Deddy Corbuzier. Pernyataan ini merupakan respon terhadap pujian Deddy Corbuzier yang menghargai sikap Prabowo Subianto untuk mengesampingkan ego demi pengabdian kepada tanah air. Pada tuturan “*kalau kita cinta tanah air, menjadi permasalahan sekarang yang dilakukan Indonesia nggak harus kuat dan pangkat tinggi, yang mengangkat keharuman bangsa Indonesia? Kita merdeka bukan karena hanya orang-orang berpangkat tinggi*” dapat ditemukan tuturan di atas tindak tutur asertif karena “menyatakan” tentang pentingnya cinta tanah air.

Data 8

Deddy Corbuzier : *“Saya ngerti dari sisi Bapak, and I salute with you”*

Berdasarkan tuturan di atas Deddy Corbuzier menyampaikan tuturan “membanggakan”. kepada Prabowo Subianto karena menurunkan egonya demi merah putih. Dapat ditemukan tuturan di atas tindak tutur asertif Deddy Corbuzier sangat menghargai pendapat pandangan yang di sampaikan Prabowo Subianto

Data 9

Prabowo Subianto : *“saya akui terkadang merasa down, ketika gue punya niat baik malah di kerjain”*

Berdasarkan tuturan di atas Prabowo Subianto mengungkapkan rasa kecewa dan keluhan terhadap situasi yang dialaminya, meskipun niat baik sudah di tunjukan. Dapat ditemukan tuturan di atas tindak tutur asertif “mengeluh” karena Prabowo Subianto menyampaikan perasaan yang tidak puas atau kesulitan terkait situasi yang terjadi.

B. Tindak Tutur Direktif

Menurut, Searle (1979) terkait tutur direktif merupakan tindakan yang dimaksud supaya

lawan tutur melaksanakan seperti yang di tuturkan contohnya, menginginkan, menyuruh, memohon, menuntut, mencegah, menyarankan, menanyakan serta meminta.

Data 1

Deddy Corbuzier : *“Pak Prabowo loh yang datang luar biasa, Pak siap Pak”*

Prabowo Subianto : *“Sudah berapa tahun kita ya?”*

Deddy Corbuzier : *“20 tahun Pak terakhir kita ketemu”*

Berdasarkan tuturan di atas Prabowo menggunakan bentuk pertanyaan, meminta informasi mengenai sudah berapa lama mereka terakhir bertemu. Prabowo Subianto bertanya *“Sudah berapa tahun kita ya?”*, dapat ditemukan tuturan di atas tidak tutur direktif karena Prabowo Subianto *“menanyakan informasi”*, secara tidak langsung mitra tutur meminta untuk mengingat lamanya waktu yang telah berlalu.

Data 2

Deddy Corbuzier : *“Tapi saya mau mikir gini Pak, saya tidak pernah terjun ke politik Pak, memang banyak yang nawarin”*

Prabowo Subianto : *“Sebaiknya jangan”*

Berdasarkan tuturan di atas, Deddy Corbuzier sedang membahas pilihan pribadinya untuk tidak terlibat kedalam dunia politik, meskipun telah dapat banyak tawaran. Prabowo Subianto merespon dengan memberikan tanggapan saran singkat namun tegas, yaitu *“sebaiknya jangan”*. Dapat ditemukan tuturan di atas tindak tutur direktif karena, Prabowo Subianto *“melarang”* untuk tidak masuk kedalam dunia politik.

Data 3

Deddy Corbuzier : *“Kalau mau minum dulu boleh Pak, silahkan Pak”*

Prabowo Subianto : *“Gue minum kopi dikit boleh”*

Berdasarkan tuturan di atas, Deddy Corbuzier menyarankan Prabowo Subianto untuk minum dulu, yang menunjukkan sikap sopan dan memberikan izin agar Prabowo Subianto menikmati waktu minum terlebih dahulu. Prabowo Subianto merespon dengan menyatakan keinginannya untuk minum kopi. Dapat ditemukan tuturan di atas tindak tutur direktif karena, Deddy Corbuzier *“menyarankan atau tawaran”* untuk minum terlebih dahulu.

Data 4

Deddy Corbuzier : *“Apa spesialnya sih pak kopi hambalang tuh coba?”*

Prabowo Subianto : *“Ya cocok aja tuh gue”*

Berdasarkan tuturan diatas, Deddy Corbuzier bertanya meminta penjelasan dari Prabowo Subianto mengenai spesialnya kopi hambalang. Prabowo Subianto merespon dengan mengungkapkan pandangannya bahwa kopi hambalang sesuai dengan selernya. Dapat ditemukan kedalam tindak tutur direktif Deddy Corbuzier *“menanyakan penjelasan”* dari Prabowo Subianto, kalimat diakhir kata *“coba”* bentuk permintaan yang santai tetapi mengarahkan Prabowo memberikan tanggapan atau penjelasan dari pertanyaan Deddy Corbuzier.

Data 5

Deddy Corbuzier : *“Tapi kalau jadi Pak Prabowo itu tidur jam berapa”*

Prabowo Subianto : *“Saya terus terang biasanya tidur di atas jam 12”*

Berdasarkan tuturan di atas, Deddy Corbuzier dengan bentuk pertanyaan meminta informasi dari Prabowo Subianto mengenai jam tidurnya. Prabowo Subianto merespon dengan menyampaikan kebiasaan pribadinya. Dapat ditemukan kedalam tindak tutur direktif Deddy Corbuzier secara tidak langsung *“meminta”*, Prabowo Subianto memberikan jawaban

mengenai kebiasaan jam tidurnya.

C. Tindak Tutur Komisif

Menurut, Searle (1979) Tindak tutur mengharuskan penutur melaksanakan tindakan terkandung dalam ucapannya contoh, berjanji, bersumpah, mengancam, dan memanjatkan doa.

Data 1

Deddy Corbuzier : *“Karena Al-Nusista ini dianggap katanya ada korupsi, ada mafia, ada macem-macem, ada Mr,a,b,c,d,e, f,g,h,i,c,k,k,l, yang keluar kemana-kemana, kan ini yang di goreng pak”*

Prabowo Subianto : *“Saya diberi mandat langsung dari Presiden untuk menertibkan kemungkinan yang tidak benar”*

Berdasarkan tuturan di atas, Prabowo menanggapi isu yang disampaikan Deddy Corbuzier mengenai adanya tuduhan korupsi dan mafia yang melibatkan sejumlah individu penting, yang kini sedang diberitakan “digoreng” oleh media . Prabowo memberikan respon dengan menegaskan bahwa masalah tersebut sedang di atasi, mengatakan bahwa telah mendapatkan perintah dari Presiden untu menertibkan segala penyimpangan hal-hal negatif. Dapat ditemukan di atas tuturan Prabowo Subianto termasuk tindak tutur komisif “berjanji” untuk menerbitkan penyimpangan yang sedang diberitakan.

D. Tindak Tutur Ekspresif

Menurut, Searle (1979) tindak tutur ekspresif adalah tuturan dihasilkan dengan tujuan agar ujaran di artika bahan evaluasi mengenai situasi disebut dalam tuturan tersebut. Contohnya, memberi selamat, terima kasih, memuji, minta maaf, mengekspresikan kemarahan dan kecewa.

Data 1

Dedy Corbuzier : *“Tidak ada ego yang akhirnya Bapak lepaskan”*

Prabowo Subianto : *“Begini. Kecewa pasti ada, itukan sifat manusiawi”*

Dedy Corbuzier : *“Pasti Manusiawi”*

Prabowo Subianto : *“Namun istilahnya kita komitmen mengabdikan kepada Merah Putih”*

Berdasarkan tuturan di atas tentang keputusan Prabowo untuk menerima jabatan Menteri Pertahanan di kabinet Presiden Jokowi, setelah sebelumnya menjadi rival dalam pemilihan Presiden. Deddy menanyakan apakah ada ego yang harus di turunkan sementara Prabowo menjawab mengakui adanya kekecewaan. Dapat ditemukan pernyataan tindak tutur ekspresif “ kecewa” pengakuan Penutur sifat manusiawi, penegasan komitmen untuk menunjukkan sisi emosional, prinsip moral dalam keputusan politik, dan menegaskan nilai pengabdian kepada bangsa sebagai prioritas utama.

Data 2

Deddy Corbuzier : *“Maksudnya, Pak Jokowi mampu membuat keputusan tersebut, beliau juga dapat membuang egonya” ketika pak Jokowi bisa mengambil keputusan itu, dia juga bisa menurunkan egonya”*

Prabowo Subianto : *“Iya karena itu untuk Merah Putih”*

Deddy Corbuzier : *“Berarti mantap. Keren, keren”*

Berdasarkan tuturan di atas, Deddy Corbuzier menyampaikan apresiasi dan kekagumanya terhadap keputusan yang diambil oleh Presiden Jokowi, Prabowo Subianto mengatakan “*mantap keren, keren*”. dapat ditemukan di atas termasuk tindakan ekspresif

“memuji” kerana Deddy Corbuzier mengungkapkan kekaguman terhadap sifat saling menurunkan ego demi kepentingan bersama.

Data 3

Deddy Corbuzier : *“Pak, tapi terima kasih lho pak, It's an honor for me, kedatangan Pak Prabowo disini”*

Prabowo Subianto : *“Saya terima kasih ya, udah lama kita gak ketemu, walaupun lama, tapi kita masih bersahabat”*

Berdasarkan tuturan di atas Deddy Corbuzier menyampaikan rasa terima kasih kepada Prabowo Subianto karena, telah datang ke acara podcastnya. Dengan demikian terdapat ekspresif, karena Deddy Corbuzier menyampaikan rasa positifnya yaitu rasa terhormat dan “berterima kasih” atas kehadiran Prabowo Subianto.

Data 4

Deddy Corbuzier : *“Menurut pendapat saya, Pak Prabowo bukan orang yang berpura-pura saat ketika menjawab sesuatu”*

Prabowo Subianto : *“Saya harus mengakui bahwa terkadang saya terpuruk juga, berpura-pura saat ketika menjawab sesuatu”*

Berdasarkan tuturan di atas, Prabowo Subianto merespon pernyataan Deddy Corbuzier, mengungkapkan perasaan kecewa dan kelelahan menghadapi situasi di mana meskipun telah berniat baik, ada pihak-pihak yang tetap berusaha menjatuhkannya tidak menghargai niat baiknya. *“Saya harus mengakui bahwa terkadang saya terpuruk juga, meskipun sudah berniat baik, saya masih dikerjain”* Dalam hal ini Terdapat tindak tutur ekspresif karena Prabowo Subianto mengekspresikan perasaan “kecewa” niat baiknya tidak dihargai bahkan disalahgunakan oleh orang lain.

E. Tindak Tutur Deklaratif

Menurut, Searle (1979) tindak tutur deklaratif merupakan suatu wujud dalam menyatukan isi tuturan dengan kenyataan yang sebenarnya. Contohnya, memutuskan, mengizinkan. Memberikan diri, memberhentikan, mengucilkan, mengangkat, melepaskan, menuntukan, menjatuhkan hukuman, menvonis.

Data 1

Prabowo Subianto : *“Saya kan di angkat jadi Menteri Pertahanan mas”*.

Berdasarkan tuturan di atas, Prabowo Subianto menyatakan bahwa telah diangkat menjadi Menteri Pertahanan. Dapat ditemukan tuturan di atas adalah tindak tutur deklaratif karena Presiden “mengangkat” Prabowo Subianto menjadi Menteri Pertahanan.

Data 2

Deddy Corbuzier : *“Dalam pemerintahan pasti ada korupsinya, ada mafianya sebenarnya hal-hal seperti itu bapak tahu juga kan?”*

Prabowo Subianto : *“Ya pasti ada, itu yang saya bilang kita mau tertibkan sekarang, kita mau minimalkan dengan cara menyusun suatu sistem”*

Berdasarkan tuturan di atas, Deddy Corbuzier bertanya mengenai dalam pemerintahan ada korupsi dan mafia kepada Prabowo Subianto. Dengan ini bahwa Prabowo Subianto tergolong dalam tindak tutur deklaratif “memutuskan” disebabkan melakukan sesuatu tindakan yang diambil untuk menertibkan dan meminimalkan masalah yang ada.

Data 3

Deddy Corbuzier : “*Saya ingin setelah wawancara, setidaknya saya memiliki podcas bersama, siapa tahu Bapak jadi presiden kan*”
Prabowo Subianto : “*Wah ini boleh juga nih*”

Berdasarkan tuturan di atas, Deddy Corbuzier menyampaikan harapan agar Prabowo Subianto menjadi Presiden pada tahun 2024, dan berharap dapat membuat podcast bersama jika hal tersebut terwujud. Dapat ditemukan tuturan di atas Prabowo “*Wah boleh juga ini*” termasuk kedalam tindak tutur deklaratif secara tidak langsung “mengizinkan” atau menyetujui harapan yang disampaikan oleh Deddy Corbuzier.

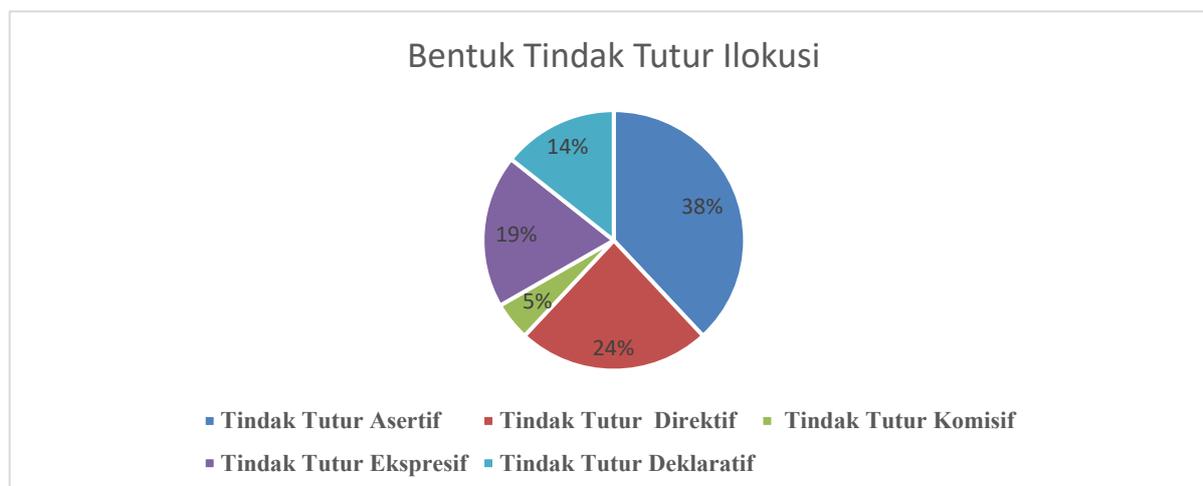
Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut klasifikasi tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah
Tindak Tutur Asertif	8
Tindak Tutur Direktif	5
Tindak Tutur Komisif	1
Tindak Tutur Ekspresif	4
Tindak Tutur Deklaratif	3

Berdasarkan tabel di atas terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu, tindak tutur ilokusi asertif memiliki sebanyak 8 data tuturan, tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 5 data tuturan, tindak tutur ilokusi komisif sebanyak 1 data tuturan, tindak tutur ilokusi ekspresif sebanyak 4 data tuturan, tindak tutur ilokusi deklaratif sebanyak 3 data tuturan. Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi yang paling banyak digunakan tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan sebanyak 3 data tuturan, fungsi memberitahu sebanyak 3 data tuturan, fungsi mengeluh sebanyak 1 data tuturan, fungsi membanggakan sebanyak 1 data tuturan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut klasifikasi tampak pada diagram di bawah ini.



Gambar 1 Diagram Lingkaran Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

Berdasarkan diagram pemahaman di atas, dapat di jelaskan bahwasanya hasil bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi terdapat 21 data tuturan dari keseluruhan temuan yang di peroleh yang ada pada lima jenis tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi asertif yang paling banyak digunakan Prabowo Subianto dengan Deddy Corbuzier pada *podcast* dengan presentase sebanyak 38% data tuturan, tindak tutur ilokusi direktif dengan presentase sebanyak 24% data tuturan, tindak tutur ilokusi komisif dengan presentase sebanyak 5%, data tuturan, tindak tutur ilokusi ekspresif dengan presentase sebanyak 19% data tuturan, tindak tutur ilokusi deklaratif dengan presentase sebanyak 14% data tuturan.

KESIMPULAN

Dalam analisis hasil dan pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi pada *podcast* Deddy Corbuzier yang menghadirkan Prabowo Subianto di saluran *youtube* yang berjudul “Habis Semua!! Prabowo Perdana Bicara!! *Exclusive*”. Tayang pada 13 juni 2021 dan memiliki durasi 1 jam 8 menit 10 detik dengan 21 juta *viewer* di temukan berbagai bentuk dan fungsi yang mencakup lima jenis tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi asertif tercatat sebanyak 8 tuturan dengan presentase sebanyak 38%, tindak tutur ilokusi direktif mencapai 5 tuturan dengan presentase 24%, tindak tutur ilokusi komisif terdiri 1 tuturan dengan presentase 5%, tindak tutur ilokusi ekspresif mencakup 4 tuturan dengan pesentase 19%, tindak tutur ilokusi deklaratif terdiri 3 tuturan dengan presentase 14%. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi asertif, yang muncul sebanyak 8 tuturan dengan presentase 38%.

SARAN

Penelitian tentang tindak tutur dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang menghadirkan Prabowo Subianto yang diunggah di saluran *youtube* merupakan salah satu upaya ilmiah yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis tuturan yang disampaikan oleh tokoh penting dalam sebuah *podcast*. Melalui penelitian ini, pembaca dan pendengar dapat mempelajari cara berkomunikasi yang baik, terutama saat berinteraksi dengan figur yang memiliki peran signifikan. Penelitian ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitasnya, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi tindak tutur ilokusi

serta strategi bertutur dengan mitra bicara. Selain itu, penelitian ini juga dapat diperluas oleh mahasiswa di bidang pragmatik lainnya dengan pendekatan perspektif yang berbeda atau dengan fokus yang lebih mendalam pada jenis, bentuk, maupun fungsi yang telah diidentifikasi dalam pembahasan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jufri, Moh.I. and Wargadinata, W. (2022). Variasi Dan Fungsi Tindak Tutur Dalam Ceramah Kh. Marzuki Mustamar (Kajian Pragmatik). *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, (4), 807–820. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.491>
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cuitan Atau meme di media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2, 20–30 <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187>.
- Bella, A., & Yusuf, A. B. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Iklan Layanan Masyarakat Terkait Covid-19 di Televisi (Kajian Pragmatik). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2, 483–498 <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1820>.
- Fausiya, L., & Kartika, A. D. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film DerHauptmann Karya Robert Schwentke. *E-Journal Identitaet*, 12, 1–10 <https://doi.org/10.26740/ide.v12n3.p1-10>.
- Fotion, N. (1981). *expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge, London, New York, Melbourne. *Language in Society*, 187, 114–120 <https://doi.org/10.1017/s0047404500008496> .
- Munandar, I., & D. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Ridwan Kamil pada Acara Bukataalks: Suatu Kajian Pragmatik. *METABASA*, 3, 1–10 <https://doi.org/10.37058/mbsi.v3i1.3509>.
- Novianti, H. (2017). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Iklan Perdagangan di Radio Harau FM Payakumbuh Periode Pebruari-April 2016. *Bahastra*, 37(2), 129 <https://doi.org/10.26555/bahastra.v37i2.7493>.
- Nuramila. (2020). Tindak Tutur Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Liputan6 (Kajian Pragmatik). *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(c), 3–15 <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/13138>.
- Prastiyawati, D.K. and Emha, R. J. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Pada podcast Deddy Corbuzier Dengan Ridwan Kamil episode Anda Gila, *PIKTORIAL. Journal of Humanities*, 3, 39 <https://doi.org/10.32493/piktorial.v3i2.18843>.
- Putriyansyah, S. A., & Nurhadi, J. (2024). Tindak Tutur Ilokusi pada Podcast Deddy

- Corbuzier Palestina-Gaza-Israel: Kajian Pragmatik. *Deskripsi Bahasa*, 7(1), 29-42
<https://doi.org/10.22146/db.11755>
- Ramadhan, A. G., Amal, I., Pramono, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur lokusi Pada Podcast Muslim Dan Coki: “Anggota Dpr Yang Tertidur Saat Rapat”. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 2(2), 135–148. DOI:10.32493/sns.v2i2.22087
- Safitri, R.D., Mulyani, M. and F. (2021). Teori Tindak tutur dalam studi pragmatik. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1, 59–67
<https://doi.org/10.31002/kabastra.v1i1.7>
- Searle. (1975). *Studies in the theory of speech acts*. In Cambridge University Press. United States of America by Cambridge University Press
<https://doi.org/10.1017/s0047404500008496> .
- Searle. 1979. “*A Taxonomy of Illocutionary Acts.*” *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Trinity Ln: Cambridge Univesity
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511609213.003>.
- Taha, M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif, Asertif, Komisif, dan Direktif Dalam Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Polda Maluku Utara. Madah: *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13, 1–10
<https://doi.org/10.31503/madah.v13i1.437>.
- Widyawati, Neni, and Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab Pada Media Sosial Youtube” *Jurnal Ilmiah Telaah* 5(2):18– 27
<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.2377>.
- Yule, G. (2004). *Pragmatics*. New York: Oxford University Press
<https://search.worldcat.org/en/title/255355510>.
- Yule, G. (2014). *Pragmatics is the study of the meaning expressed by speakers (writers) and understood by listeners (readers)*. United States of America by Cambridge University Press
<https://search.worldcat.org/en/title/967712900>.